

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Laut Untuk Kesehatan Masyarakat Pesisir Kecamatan Soropia

¹I Putu Sudayasa, ²Ratih Nurlyan Lawenga

¹Fakultas Kedokteran FK UHO

²Program Studi Pendidikan Dokter FK UHO

Email: putusudayasa@gmail.com

ABSTRACT

*The level of biodiversity in Indonesia as a tropical country is very high, the potential of marine biological resource makes the sea of Indonesia called as Marine Mega-Biodiversity region in the world. Therefore it was expected especially in coastal communities can take and utilizing of marine biological resource optimally, especially for conventional and traditional for health. However basic knowledge and attitude of coastal communities about coastal and marine resources primarily for its management is still lack. The lack of the basic knowledge can affect the inability of society to engage in the use of coastal and marine resources, especially the utilization of marine biological resources in health. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitude to the utilization of marine biological resource for health on coastal communities area of Soropia wih one of coastal areas in Southeast Sulawesi with high potential of marine biological resources. The research method used observational design with cross sectional approach. The subjects of the research were coastal communities in Soropia located in three villages, namely Tapulaga, Leppe and Bajoe. This research was conducted for January 2016, with 292 respondents of population. The sample were selected by using stratified random sampling technique that obtained 167 respondents. Bivariate analysis was performed by Chi square and Fisher test. The result of bivariate analysis showed that there was significant relationship between knowledge ($p=0,000$) and the utilization of marine biological resource for health and there was significant relationship between attitude ($p=0,014$) and the utilization of marine biological resource for health. This research concluded that there were significant relationship between knowledge and attitude to the utilization of marine biological resource for health in the coastal community area of Soropia. The present research suggested that there would be further research that investigated the efficacy of *Enhalus acoroides* root as the alternative treatment to resolve Diabetes disease, *Semele cordiformis* as the alternative medication to cure Hepatitis disease and *Siganus sp. bile* as the alternative analgesic medication to wounds caused by fish bone.*

Keywords: *marine biological resource, health, knowledge, attitude, coastal community*

PENDAHULUAN

Menurut *United National Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)*, total wilayah laut Indonesia seluas 5,9 juta km², terdiri atas 3,2 juta km² perairan teritorial dan 2,7 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif, menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Lasabuda, 2013). Perpaduan unik antara letaknya di pinggang bumi, variasi iklim dengan interaksi lintasan arus dua samudera menjadikan bentang laut nusantara kaya akan keanekaragaman sumber daya ikan dan lingkungannya (Mulyana, 2008).

Tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia sebagai negara tropis sangat tinggi dan menjadikan lautan Indonesia sebagai wilayah *Marine Mega-Biodiversity* terbesar di dunia dengan potensi budidaya laut, berupa potensi budidaya ikan, udang, moluska (kerang-kerangan, mutiara, teripang) dan rumput laut (Lasabuda, 2013; Siregar, 2015).

Wilayah pesisir di Indonesia memiliki nilai ekonomi tinggi, dan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi. Keberadaan masyarakat pesisir pada tahun 2008, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 10 juta

jiwa, sedangkan pada tahun 2011 bertambah menjadi 14,7 juta jiwa (Lasabuda, 2013).

Terdapat sekitar 60 % penduduk di Indonesia tinggal dekat dengan pesisir dan menggantungkan hidupnya di daerah tersebut, dan rata-rata kepadatan penduduk di kebanyakan desa pesisir ini lebih dari 100 orang/km². Kehidupan sebagian besar masyarakat ini sangat memprihatinkan karena keterbatasan akses mereka terhadap air bersih, kebersihan, dan fasilitas kesehatan, yang menjadikan mereka sangat rentan terhadap penyakit (USAID, 2003).

Beberapa jenis sumberdaya hayati laut banyak dimanfaatkan dalam kepentingan medis atau kesehatan, seperti kandungan senyawa glukosamin yang terkandung pada teripang yang merupakan zat gizi tambahan yang dapat mengatasi peradangan sendi, menurunkan risiko dan dapat mengurangi gejala osteoarthritis (Karnila, 2011).

Kawasan pesisir di daerah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki luas wilayah 6.273 Ha atau 0,92 persen dari luas daratan Kabupaten Konawe, dan seluruh desanya merupakan wilayah pesisir serta secara umum masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Adanya masalah kesehatan yang dapat ditemukan pada masyarakat di wilayah pesisir dan disamping itu ternyata potensi pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan juga cukup tinggi di wilayah pesisir, dan adanya peran pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut khususnya untuk kesehatan maka hal ini pun menjadi sebuah masalah yang perlu dikaji dan diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat salah satu masalah penting

yang perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut, yaitu bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut di daerah pesisir yang dimanfaatkan untuk mencapai derajat kesehatan, pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebesar 167 responden. Variabel terikat adalah pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan dan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap.

Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2016 di wilayah pesisir Kecamatan Soropia, yakni pada tiga desa yaitu Desa Tapulaga, Desa Leppe dan Desa Bajoe. Metode pengambilan sampel, diambil seluruh masyarakat pesisir pada tiga desa tersebut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan metode *stratified random sampling*.

Instrumen penelitian berupa lembar penjelasan persetujuan penelitian, surat pernyataan persetujuan responden (*informed consent*), dan kuesioner penelitian. Data identitas responden dan karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan sumberdaya hayati laut (SHL) untuk kesehatan diperoleh melalui kuesioner. Analisis data untuk mengetahui hubungan signifikan antar variabel, dengan menggunakan *Chi-square* dan *Fisher*.

HASIL

Menurut kajian dalam instrumen penelitian, yang telah dilakukan uji validitas

dan uji realibilitas kuesioner, dikumpulkan data karakteristik responden. Karakteristik masyarakat pesisir yang dikaji terdiri atas usia, jenis kelamin, suku/etnis, pendidikan terakhir, pekerjaan, desa, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terhadap karakteristik umum responden tentang pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden di wilayah pesisir Kecamatan Soropia

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	49	29.3
31-40 tahun	62	37.1
41-50 tahun	56	33.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	80	47.9
Perempuan	87	52.1
Suku/etnis		
Bugis	65	38.9
Bajo	102	61.1
Pendidikan Terakhir		
SMP	121	72.5
SMA	46	27.5
Pekerjaan		
Nelayan	59	35.3
IRT	85	50.9
Wiraswasta	23	13.8
Desa		
Tapulaga	46	27.5
Leppe	58	34.7
Bajo	63	37.7
Pengetahuan		
Kurang	24	14.4
Cukup	143	85.6
Sikap		
Kurang	11	6.6
Cukup	156	93.4
Pemanfaatan SHL		
Kurang	36	21.6
Cukup	131	78.4
Total	167	100

Data dalam Tabel 1 menunjukkan jumlah responden menurut usia, dari 167 responden terbanyak pada kelompok usia 31-40 tahun yakni 62 responden (37,1%) dan yang paling sedikit kelompok usia 20-30 tahun yakni sebanyak 49 responden (29,3%), sedangkan pada kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 56 responden (33,5%).

Responden perempuan sebanyak 87 responden (52,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 80 responden (47,9%). Suku responden terbanyak yakni suku Bajo 102 responden (61,1%), sedangkan responden dengan suku Bugis sebanyak 65 responden (38,9%).

Responden dengan pendidikan terakhir terbanyak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni sebanyak 121 responden (72,5%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 46 responden (27,5%).

Responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni sebanyak 85 responden (50,9%) dan yang paling rendah adalah pekerjaan wiraswasta yakni sebanyak 23 responden (13,8%), sedangkan pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 59 responden (35,3%).

Responden paling banyak bertempat tinggal di wilayah Desa Bajoe yakni sebanyak 63 responden (37,7%) dan responden yang paling sedikit pada Desa Tapulaga yakni sebanyak 46 responden (27,5%), sedangkan pada Desa Leppe 58 responden (34,7%).

Responden yang tergolong pengetahuan cukup yakni sebanyak 143 responden (85,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (14,4%).

Responden yang tergolong sikap cukup yakni sebanyak 156 responden (93,4%), sedangkan dengan sikap kurang sebanyak 11 responden (6,6%).

Responden yang tergolong memanfaatkan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan cukup yakni sebanyak 131 responden (78,4%), sedangkan responden yang tergolong memanfaatkan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan kurang sebanyak 36 responden (21,6%).

Berdasarkan hasil kajian penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap responden dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan pada masyarakat pesisir di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut (SHL) untuk kesehatan pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia

Pengetahuan	Pemanfaatan SHL untuk Kesehatan				Total	p value	
	Kurang		Cukup				
	n	%	n	%	n		%
Kurang	15	62.5	9	37.5	24	100	0.000
Cukup	21	14.7	122	85.3	143	100	

Tabel 3. Hubungan antara sikap dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut (SHL) untuk kesehatan pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia

Sikap	Pemanfaatan SHL untuk Kesehatan				Total	p value	
	Kurang		Cukup				
	n	%	n	%	n		%
Kurang	6	54.5	5	45.5	11	100	0.014
Cukup	30	19.2	126	80.8	156	100	

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 143 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 122 (85,3%) responden dengan pemanfaatan SHL untuk kesehatan yang cukup dan sebanyak 21 (14,7%) responden dengan pemanfaatan SHL untuk kesehatan yang tergolong kurang. Sedangkan dari 24 responden dengan

pengetahuan kurang, terdapat 15 (62,5%) responden dengan memanfaatkan SHL untuk kesehatan yang kurang juga, dan sebanyak 9 (37,5%) responden pemanfaatan SHL untuk kesehatan yang tergolong cukup.

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini berarti

terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan.

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 156 responden dengan sikap yang tergolong cukup, terdapat 126 (80,8%) responden menunjukkan pemanfaatan SHL untuk kesehatan yang cukup, dan sebanyak 30 (19,2%) responden menunjukkan pemanfaatan SHL yang kurang. Sedangkan dari 11 responden dengan sikap yang tergolong kurang, terdapat 6 (54,5%) responden memanfaatkan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan yang kurang, dan 5 (45,5%) responden menunjukkan pemanfaatan SHL yang tergolong cukup.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher*, karena tidak layak untuk diuji dengan uji *Chi-Square* diakibatkan terdapat sel yang nilai *expected count*-nya kurang dari lima. Menurut nilai *Fisher's Exact Test*-nya dan diperoleh nilai *P* sebesar 0,014 dimana nilai $P < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini menginterpretasikan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tambunan (2008), yang mengungkapkan bahwa beberapa contoh praktik-praktik konservasi tradisional atau pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam didasarkan pada pengetahuan penduduk dan masyarakat tersebut.

Jenis sumberdaya hayati laut yang dimanfaatkan masyarakat pesisir yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mengatasi masalah kesehatan salah

satunya adalah rumput laut, dimana pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia telah cukup banyak memanfaatkan berbagai jenis rumput laut atau '*agar*' dalam bahasa lokal di daerah tersebut. Selain untuk dijual masyarakat pesisir juga mengolah rumput laut untuk dijadikan makanan seperti kue dan juga lauk dan mengatasi masalah kesehatan khususnya masalah pencernaan seperti susah buang air besar.

Buah lamun (*Enhalus acoroides*) atau buah '*samo*' atau buah '*nambo*' (bahasa masyarakat lokal) juga telah dimanfaatkan sebagai makanan alternative. Beberapa jenis buah lamun yang masih muda dikonsumsi untuk dijadikan makanan alternatif terutama pada para nelayan bila kehabisan perbekalan makanan pada saat melaut. Masyarakat pesisir mengambil akar dari lamun (*Enhalus acoroides*) untuk dijadikan obat. Diyakini bahwa air rebusan dari akar lamun dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah sehingga baik untuk pengobatan penyakit diabetes, namun hal ini belum dapat dibuktikan secara teori medis dan belum dilandasi dengan penelitian yang membuktikan bahwa khasiat dari akar lamun dapat mengatasi penyakit diabetes. Hal ini telah menjadi kearifan lokal atau unsur kebiasaan dari masyarakat pesisir dan telah diyakini secara turun temurun.

Jenis sumberdaya hayati laut lainnya yang sering dimanfaatkan masyarakat pesisir Kecamatan Soropia adalah ikan. Dimana ikan merupakan sumber perekonomian dan sumber makanan utama masyarakat pesisir, dan telah memanfaatkan ikan baik untuk dijual, dikonsumsi sehari-hari serta untuk mengatasi masalah kesehatan.

Masyarakat pesisir mengetahui bahwa kandungan gizi dari ikan sangat baik untuk kesehatan terutama untuk perkembangan otak. Masyarakat pesisir bahkan meyakini bahwa organ dalam seperti empedu dan juga mata ikan baronang (*Siganus sp.*) atau 'ikan malajang' dapat meredakan nyeri yang diakibatkan oleh luka tusuk dari duri ikan tersebut. Bila tertusuk duri ikan Baronang masyarakat pesisir langsung mengambil empedu ikan Baronang lalu dipecahkan dan diteteskan cairan empedunya pada luka tusuk tersebut dan rasa nyeri yang diakibatkan oleh luka tusuk tadi dirasakan berangsur-angsur membaik.

Hal ini juga belum dapat dibuktikan secara teori medis dan belum dilandasi dengan penelitian yang membuktikan bahwa khasiat dari empedu ikan *Siganus sp.* sebagai obat alternatif yang dapat berfungsi sebagai anti nyeri ataupun sebagai anti inflamasi. Namun kebiasaan dan keyakinan hal ini telah menjadi kearifan lokal atau unsur kebiasaan dari masyarakat tersebut dan telah diyakini secara turun temurun.

Selain ikan 'malajang' masyarakat pesisir Kecamatan Soropia juga sering memanfaatkan beberapa jenis kerang baik untuk dikonsumsi, dijual ataupun untuk dijadikan obat, salah satu kerang yang sering dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kesehatan yaitu, kerang pasir atau 'kerummes' atau 'tude bombang' (*Semele cordiformis*). Diyakini bahwa air rebusan dari kerang pasir tersebut dapat mengobati penyakit hepatitis. Namun hal ini juga belum dapat dibuktikan secara teori medis dan belum dilandasi dengan penelitian yang membuktikan bahwa khasiat dari kandungan air rebusan kerang *Semele cordiformis* dapat

digunakan sebagai obat alternatif yang dapat mengatasi penyakit hepatitis. Hal ini juga telah menjadi kearifan lokal dari masyarakat dan telah diyakini secara turun temurun.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $p=0,014$, dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan pada masyarakat pesisir di Kecamatan Soropia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Utina (2012) dalam penelitiannya, bahwa nilai lokal seperti sikap dan perilaku yang berlaku dimasyarakat akan membentuk kecerdasan ekologis suatu masyarakat dan ternyata cukup efektif mempengaruhi dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam serta upaya pelestarian ekosistemnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui banyak responden yang setuju sumberdaya hayati laut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan obat dan mengatasi masalah kesehatan, sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengaruh kebudayaan yang dianut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memanfaatkan sumberdaya hayati laut selain untuk dikonsumsi namun juga dimanfaatkan untuk dijadikan obat untuk mengatasi masalah dalam bidang kesehatan, yang didapatkan berdasarkan pengalaman nenek moyang atau telah diajarkan secara turun temurun.

Lingkungan pemanfaatan sumberdaya hayati laut juga dipengaruhi oleh sikap. Kebersihan lingkungan pesisir dan laut sangat penting untuk keberlangsungan hidup sumberdaya hayati laut dan tentunya juga akan berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri. Ini sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan dan sikap seseorang. Melalui interaksi timbal balik akan mempengaruhi praktek seseorang dalam melakukan *hygiene* sanitasi disekitarnya (Nurjanatun, 2012).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan masyarakat pesisir Kecamatan Soropia, dan Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan masyarakat pesisir Kecamatan Soropia.

SARAN

Perlu adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan sumberdaya hayati laut untuk kesehatan pada masyarakat pesisir dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya hayati laut secara optimal dan menjaga kebersihan lingkungan daerah pesisir dan pantai sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai khasiat akar *Enhalus acoroides* sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus, khasiat *Semele cordiformis* sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi penyakit Hepatitis, dan khasiat cairan empedu *Siganus sp.* sebagai alternatif obat analgesik pada luka tusuk akibat duri ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Konawe, 2015, *Kecamatan Soropia Dalam Angka*.
- Balitbangkes. 2013. *RISKESDAS 2013*. Jakarta: Depkes RI.
- Karnila, Rahman. 2011, *Pemanfaatan Komponen Bioaktif Teripang dalam Bidang Kesehatan*. Riau: Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan Universitas Sumatera Utara, Medan
- Lasabuda, Ridwan. *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Platax*. Januari 2013, I-2, hal. 93.
- Mulyana, Yaya dan Agus Dermawan. 2008 *Konservasi Kawasan Perairan Indonesia Bagi Masa Depan Dunia*. Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut
- Nurjanatun, Devi. 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wisatawan terhadap Pemanfaatan "Klinik Wisata"*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siregar, Yusni I., *Menggali Potensi Sumberdaya Laut Indonesia*. Makalah pada *Workshop Forum Rektor Indonesia*, USU Medan, 5-6 Maret 2015.
- Tambunan, Rytha. *Perilaku Konservasi pada Masyarakat Tradisional*. *Jurnal Harmoni Sosial*. Januari 2008, Volume II, No.2, hal. 83-87
- United States Agency for International Development (USAID)*. 2003. *Panduan Pengelolaan Sumber Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Utina, Ramli. *Kecerdasan Ekologis dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo*. Kertas Kerja pada Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi

Lingkungan Hidup Indonesia Ke 21,
Mataram, 13-15 September 2012

